



MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU MUTIARA HIKMAH HESSA PERLOMPONGAN KEC. AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN

Habibah Nur Hasriati

Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan – Kisaran

Email: habibahnurhasriati17@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlombongan, Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlombongan, Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlombongan, dan Evaluasi Pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlombongan.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisa data dengan reduksi, penyajian dan kesimpulan data.

Adapun hasil temuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut, perencanaan pembelajaran Alquran di MTs Terpadu Mutiara Hikmah adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas oleh masing-masing guru meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pengorganisasian pembelajaran Alquran dilakukan dengan melakukan musyawarah antar guru yang mengampu pelajaran Alquran seperti Tahfidz Quran dan Baca Tulis Quran. Secara umum pengorganisasian pembelajarannya dilakukan sendiri oleh guru sendiri dengan kondisi kelas, serta mengadakan kegiatan tambahan melalui ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan dengan pembelajaran yang sama sebagai penguatan. Pelaksanaan pembelajaran Alquran dilaksanakan baik di jam pelajaran maupun di kegiatan ekstrakurikuler, dimana pelaksanaannya lebih menekankan pada metode pembelajaran secara klasikal atau bersama dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh Madrasah seperti Alquran, laptop maupun speaker. Evaluasi Pembelajaran Alquran dilakukan dengan lisan, tulisan dan unjuk kemampuan membaca yang dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan pembiasaan setiap pekannya bagi siswa dan pembinaan bagi seluruh pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Hasil penelitian di atas bahwa Manajemen Pembelajaran Alquran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi direkomendasikan untuk menjadi contoh/rujukan bagi MTs lainnya baik di Kabupaten Asahan maupun MTs dimana saja berada.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Alquran.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the Planning of Al-Qur'an Learning at the Integrated Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Madrasah, Organizing the Qur'anic Learning at the Integrated Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Islamic School, and Evaluation of Al-Qur'an Learning in the Madrasah Terpadu Hessa Perlompongan. Tsanawiyah Integrated Pearl of Wisdom Hessa Perlompongan.

The type of research that the author uses is qualitative research, data collection techniques are observation, interviews and documentation studies, data analysis with reduction, presentation and conclusion of data.

The research findings include the following, planning for learning the Koran at MTs Terpadu Mutiara Hikmah is to prepare learning tools before carrying out the learning process in class by each teacher including educational calendars, annual programs, semester programs, syllabus, lesson plans (RPP).) and the minimum completeness criteria (KKM). The organization of learning the Qur'an is done by holding deliberations between teachers who are in charge of Qur'anic lessons such as Tahfidz Qur'an and Reading and Writing the Qur'an. In general, the organization of learning is carried out by the teacher himself with class conditions, as well as holding additional activities through extracurricular and habituation activities with the same learning as reinforcement. The implementation of learning the Koran is carried out both during class hours and in extracurricular activities, where the implementation emphasizes more on classical or joint learning methods by utilizing learning media that have been provided by Madrasahs such as the Koran, laptops and speakers. Evaluation of the learning of the Qur'an is carried out orally, in writing and shows reading skills which are carried out daily, monthly, mid-semester, and semester. One of them is by holding habituation activities every week for students and coaching for all educators and education staff in the Madrasah.

The results of the research above that the Management of Al-Qur'an Learning from planning, organizing, implementing and evaluating are recommended to be an example/reference for other MTs both in Asahan Regency and MTs wherever they are.

Keywords: Management, Learning, Al-Quran.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹ Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian kiat-kiat merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, yang dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai

¹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 36.

tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam lapangan praktis, manajemen memandu sebuah proses terselenggara dalam harmoni keteraturan yang berujung pada tercapainya tujuan yang diinginkan.²

Tanggung jawab manusia sebagai pemimpin dijelaskan dalam hadis dibawah ini. Rasulullah Saw bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ «(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ibn Umar ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian, seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anak-anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. (H.R. Bukhari dan Muslim).³

Menurut Imam An-Nawawi, bahwa pemimpin harus adil. Harus melaksanakan tugas dan amanah untuk kebaikan yang dipimpinnya, baik yang berkaitan dengan dunia atau akhirat. Sebab kelak akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang diamanahkan kepadanya.⁴

Hadis tersebut menerangkan bahwa setiap manusia adalah seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban kelak di akhirat oleh Allah SWT dan tak seorangpun mampu melepaskan diri dari tanggung jawabnya.

Manajemen dalam konteks pendidikan menurut Mulyasa adalah:

Proses pengembangan kegiatan kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kelompok itu mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengkoordinasian, dan pengawasan sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi

² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 9.

³ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 99.

⁴ Imam An-Nawawi, *al Minhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hujjaj (Syarah Syahih Muslim)*, (Beirut: Darus Sunnah, t.t.), h. 48.

aksi.⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai peran sangat signifikan dalam pelaksanaan pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan sebelumnya.

Dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang kesemuanya harus saling berkesinambungan agar tujuan yang hendak dicapai dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta manajemen yang tersusun sistematis dan memiliki arah yang baik dapat menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran itu sendiri, dikarenakan pembelajaran merupakan hal inti dalam manajemen pendidikan. Dengan adanya pembelajaran maka tujuan pendidikan akan terealisasi dengan baik.

Pembelajaran merupakan sebuah pengondisian lingkungan agar proses belajar dapat berjalan secara optimal melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh para guru yang menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, sehingga pengelolaan pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang tepat, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶

Pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan dalam ruang belajar yang sudah terjadwal saja, akan tetapi pembelajaran yang didapat juga dari pengalaman-pengalaman dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran.

Alquran adalah kalam Allah dan merupakan kitab suci umat Islam. Mempelajari Alquran hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar hukumnya fardhu 'ain, sebab jika terjadi kesalahan dalam membaca Alquran maka termasuk dosa.⁷ Sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari Alquran sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam serta merupakan pedoman hidup umat Islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “sungguh, Alquran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 7.

⁶ Kenny Augusto Arie Wibowo, *Implementasi Manajemen Pembelajaran*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2021), h. 3.

⁷ Khoirun Nidhom, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, *Jurnal Tahdzibi*, 2018, **3** (2), h. 2.

yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”⁸

Tafsir ayat: Allah Swt menyatakan keistimewaan-keistimewaan kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu kitab Alquran, dengan menunjukkan fungsi dan faedahnya bagi seluruh umat manusia. Di antara faedah Alquran tersebut adalah: Pertama, Alquran memberi petunjuk kepada orang yang mau menjadikannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus. Kedua, Alquran memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah Swt dan rasul-Nya, berbuat amal baik, melakukan apa saja yang diperintahkan Allah, dan menghindarkan diri dari berbuat sesuatu yang dilarang-Nya. Alquran adalah peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah di hari kiamat sebagai balasan bagi perbuatan mereka ketika hidup di dunia.⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Alquran yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya, karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Maka sudah kewajiban bagi setiap muslim dalam belajar membaca, menulis, memahami, menghayati dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga tergambar dalam sebuah hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari sebagai berikut:

عَنْ حَجَّاجِ بْنِ مِنْهَالٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَسَادٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)
(رواه البخاري)

Artinya: Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: “Sebaik-baik dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (bealajar) Alquran dan mau mengajarkannya. (H.R. Bukhari).

Al Hafiz Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam tersebut bahwa ini sifat-sifat orang-orang mukmin yang mengikuti dan meneladani para Rasul. Mereka telah menyempurnakan diri sendiri dan menyempurnakan orang lain. Hal itu

⁸ Q.S. Al Isra'/17:9.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 443-444.

merupakan gabungan antara manfaat yang terbatas untuk diri mereka dan yang menular untuk orang lain.¹⁰

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri.

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran peserta didik dari perencanaan sampai penilaian pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi proses pembelajaran, manajemen Alquran yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran Alquran di Madrasah untuk melahirkan generasi qur'ani. Melihat keadaan saat ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh arus modernisasi yang mengakibatkan mereka mengesampingkan dan bermalas-malasan dalam mempelajari Alquran sehingga banyak orang tua yang mengeluh bahwa anak mereka belum mampu membaca Alquran, padahal seharusnya pada tingkat sekolah menengah mereka telah mampu membaca Alquran. Merujuk pada hal tersebut maka seorang guru selaku pendidik harus mempunyai bekal kemampuan membaca Alquran yang memadai. Guru bertanggung jawab sebagai seseorang yang mengerti dan mengajarkan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik yang belum mengerti.

Dalam kajian terdahulu peneliti melihat bahwa manajemen pembelajaran Alquran yang menjadi objek penelitian terdapat di beberapa madrasah di institusi pendidikan Islam termasuk di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan yang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu dimana proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi sampai sore hari, dengan program kegiatan tambahan yang dilaksanakan yaitu Tahfidz Quran (TQ) dan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Madrasah tersebut melaksanakan program kegiatan tersebut dalam bentuk kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas yang dikemas dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik nantinya menjadi lulusan yang memiliki keterampilan membaca Alquran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan pada tanggal 21 September 2021, dijumpai siswa/i yang masih banyak belum lancar dalam membaca Alquran terutama dalam segi penyempurnaan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan diantaranya masih terdapat peserta didik yang masih belajar iqro' dengan penyebutan huruf hijaiyyah yang kurang tepat. Menurut guru yang bersangkutan terdapat faktor yang memengaruhinya yaitu siswa yang belum memiliki dasar dalam membaca Alquran disebabkan tidak mau belajar Alquran dirumah, ditambah kebanyakan mereka dari latar pendidikan SD bukan MI dimana untuk

¹⁰ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), h. 126-127.

pembelajaran Alquran sangat kurang dipelajari dan ditekankan dalam proses pembelajaran serta rendahnya motivasi dan dorongan dari orang tua yang pada akhirnya berimbas pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Suharni:

"In Syaa Allah madrasah akan berupaya dalam meningkatkan penguasaan membaca Alquran dan melakukan pembenahan *makharijul* huruf dan *tajwid*. Karena sejalan dengan visi misi madrasah, diharapkan anak-anak memiliki jiwa yang Qur'ani, rajin dalam ibadahnya dan yang paling penting memiliki akhlak karimah."¹¹

Dari pemaparan kepala madrasah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan membaca Alquran menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan mempelajari Alquran maka diharapkan tingkat spiritual anak didik meningkat, sehingga akan berdampak kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak didik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa manajemen pembelajaran Alquran masih menjadi masalah. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul **PERENCANAAN PEMBELAJARAN ALQURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU MUTIARA HIKMAH HESSA PERLOMPONGAN, KECAMATAN AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.¹² Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis dapat memperoleh data yang akurat.

Informan penelitian ini terdiri dari 8 informan, yaitu: Suharni, S. Ag yang merupakan kepala di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Bapak Suyanto, S. Ag selaku pembina *tahsin* guru di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Ibu Lili Amalda, S. Pd dan Ibu Neni Hariyati, S. Pd selaku guru wali kelas serta guru pengampu pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Serta perwakilan dari beberapa siswi kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan yaitu Dwi Mariana Panjaitan, Intan Kirlana, Nailah Zuhrah, dan Fahiran Marian Arija.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada informan penelitian. Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak

¹¹ Suharni, Kepala MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di Hessa Perlompongan, tanggal 21 September 2021, waktu 11:00.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 285.

dipersiapkan secara sistematis apa yang akan diamati. Hal ini agar peneliti dapat mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek. Dalam hal wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan informan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.

Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Peneliti mereduksi data dengan merangkum data yang diperoleh dan memilih data-data pokok yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang lebih jelas dan memudahkan untuk memperoleh data-data selanjutnya. Kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh, menggabungkan data-data yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan memverifikasinya.

Sedangkan untuk pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data peneliti mengacu pada kriteria yang digunakan meliputi keabsahan derajat kepercayaan yang terdiri atas proses triangulasi, serta perpanjangan kehadiran, kemudian keabsahan keteralihan, keabsahan keterbergantungan serta kepastian.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan proses menejerial yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan sebagai salah satu upaya untuk menentukan apa yang akan dilaksanakan.¹⁴ Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Langkah-langkah dalam perencanaan:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Mengkaji masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian tindakan
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan dilaksanakan.

Syarat-syarat perencanaan:

- 1) Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas
- 2) Bersifat sederhana, realistis dan praktis
- 3) Terperinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dijalankan

¹³ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Kisaran: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan-Kisaran 2021. h. 10.

¹⁴ Thofan Rame (ed), *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (t.t.p.: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 2.

- 4) Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu
- 5) Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu, menurut urgensinya
- 6) Diusahakan adanya penghematan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya
- 7) Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.¹⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan perencanaan yaitu untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program-program apa saja yang akan dilaksanakan, memperkecil resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang, memikirkan tentang penghematan tenaga, biaya dan waktu, juga membatasi kesalahan kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya pekerjaan yang rangkap yang dapat menghambat jalannya penyelesaian, memberikan gambaran yang jelas tentang seluruh pekerjaan dan menyebabkan kegiatan kegiatan dilaksanakan secara teratur.

Perencanaan Pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan

Pada tahap perencanaan ini untuk mengetahui terkait perencanaan yang dilakukan pihak kepala madrasah dan para guru madrasah dalam pembelajaran Alquran di MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru serta beberapa siswa Mts. Maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah apakah sebelum pembelajaran Alquran dilaksanakan, selalu membuat rencana pembelajaran, Berikut penjelasan yang diberikan oleh Ibu Suharni selaku kepala madrasah:

“Ya, sebelum pelaksanaan pembelajaran, diadakan rapat dengan para guru dan staf yang dilaksanakan di ruang kantor sekolah pada setiap tahun ajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran selalu mengacu pada pencapaian tujuan madrasah ini yakni Terwujudnya Generasi Qur’ani, Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, Berilmu Pengetahuan dan Peduli Lingkungan Islami. Bagaimana supaya siswa/i ini bisa membaca alquran. Karena siswa/i yang ada disini tidak semua latar belakangnya dari madrasah ibtidaiyah, jadi masih ada yang tidak bisa membaca Alquran.

Dari rapat inilah menghasilkan keputusan perencanaan sekolah sepanjang satu tahun kedepan diantaranya pembagian tugas-tugas guru dan pembuatan setiap perangkat pembelajaran. Terkait perencanaan pembelajaran Alquran dari rapat ini menghasilkan ketetapan pelaksanaan kelas tahfidz

¹⁵ M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15-16.

quran dan baca tulis quran (tahsin quran) sebagai muatan lokal yang dilaksanakan di jam mata pelajaran maupun di kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Lebih lanjut, Ibu Suharni menjelaskan sebagai berikut:

“Maka dalam hal perencanaan pembelajaran ini setiap guru bidang studi harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, agar program yang ditetapkan dapat terlaksana dengan terarah. Selain itu para guru juga diwajibkan untuk mengikuti pembinaan yang dilakukan setiap rapat di akhir pekan yaitu di hari sabtu terkait dalam peningkatan kompetensi dalam membaca Alquran terutama bagi guru yang mengampu pembelajaran Alquran serta melakukan penyediaan Alquran untuk kegiatan pembelajaran nantinya”.¹⁷

Kepala madrasah dalam hal perencanaan ini bekerjasama dengan pembina *tahsin* Alquran terkait dengan peningkatan kompetensi di bidang peningkatan kemampuan membaca Alquran bagi setiap warga madrasah.

Selanjutnya dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari Bapak Suyanto selaku pembina *tahsin* quran para guru di madrasah tersebut, sebagai berikut:

“Ya saya selaku pembina tahsin para dewan guru sangat mendukung setiap perencanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran alquran, sebab dari perencanaan inilah nantinya setiap tujuan pembelajaran dapat dicapai. Maka dari itu diadakan rapat perencanaan tersebut yang dilaksanakan di kantor. Untuk perencanaannya sendiri disusun sesuai dengan apa yang akan diajarkan kepada siswa, seperti pembelajaran mengenai *makharijul* huruf maupun hukum-hukum tajwid. Jadi dari situlah saya membuat buku belajar ilmu tajwid yang akan digunakan untuk kegiatan tahsin guru pribadi maupun saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga buku gharib milik saya sewaktu belajar dengan guru saya dulu ketika masih menetap di jawa”.¹⁸

¹⁶ Suharni, Kepala Madrasah MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di Hessa Perlompongan, pada tanggal 16 April 2022.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Suyanto, Pembina *Tahsin* Alquran, wawancara di Hessa Perlompongan, pada tanggal 18 April 2022.

Kemudian untuk melengkapi jawaban terhadap perencanaan pembelajaran Alquran di MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Amalda selaku guru kelas, sebagai berikut:

“Iya, diadakan rapat oleh kepala madrasah untuk semua guru baik mata pelajaran quran hadis ataupun mata pelajaran lainnya sebelum melaksanakan pembelajaran membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, penilaian. Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien”. RPP kami di Alquran Hadis mengikuti panduan dari Depag. Bahkan yang dari buku paket yang kami ikuti. Berbeda dengan pembelajaran Alquran yang belum ada contoh silabusnya. Namun kami para guru yang mengampu pembelajaran Alquran tetap melakukan musyawarah terkait hal itu.¹⁹

Saat hal yang sama peneliti tanyakan pada guru lainnya, mereka membenarkan kewajiban menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Neni Hariyati:

“Dari hasil rapat di kantor yang telah dilaksanakan kami memahami bahwa Seorang guru wajib untuk membuat perencanaan pembelajaran karena membantu guru dalam mengenal kebutuhan murid. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya akan sesuai dengan tujuan, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Terkait materi khususnya pembelajaran Alquran yang tidak memiliki panduan silabus dari Depag, kami menetapkan melalui musyawarah guru. Dimana pada program tahfidz quran anak-anak tidak diberikan beban terlalu banyak dalam menghafal, namun dengan harapan mereka memiliki target hapalan sampai juz 3 serta pada pembagian materi pembelajaran Alquran disesuaikan dengan buku pedoman belajar *tajwid* yang telah diberikan oleh bapak Suyanto”.²⁰

¹⁹ Lili Amalda, Wali Kelas MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di Hessa Perlompongan, pada tanggal 19 April 2022.

²⁰ Neni Hariyati, Wali Kelas MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di HessaPerlompongan, pada tanggal 19 April 2022.

Tidak hanya dari kepala madrasah dan juga para dewan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan perencanaan pembelajaran Alquran di MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan dari Dwi Mariana Panjaitan siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Waktu awal masuk sekolah kami memang sudah di tes untuk baca Alquran dan dites hapalan Alquran nya. Kalau dikelas belajar tahfidz qurannya nggak ada target pasti yang dikasi, cuma umi bilang kalau bisa tamat dari sini ada hapalan qurannya yang didapat.”²¹

Nailah Zuhrah siswa kelas VIII memberikan tanggapan terkait perencanaan tersebut:

“Iya, kawan-kawan kami juga yang belum bisa baca Alquran tetap ikut nantinya untuk menghafal. Tapi umi bilang nggak apa-apa tetap ikut belajarnya, juga kegiatan ekstrakurikuler nya biar nanti kecapai target hapalannya”.²²

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan menunjukkan bahwasanya benar kepala madrasah dan para guru melakukan perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan sudah terlaksana dengan adanya hasil wawancara dan dokumentasi bahwasanya tersedia RPP dengan indikator lainnya yang digunakan.²³

Berikut ini terlampir beberapa dokumentasi yang mendukung perencanaan kepala madrasah dalam manajemen pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.

²¹ Dwi Mariana Panjaitan, Siswa MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di HessaPerlompongan, pada tanggal 21 April 2022.

²² Nailah Zuhrah, Siswa MTs Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan, wawancara di HessaPerlompongan, pada tanggal 21 April 2022.

²³ Hasil Observasi pada tanggal 18 Mei 2022.



Foto Rapat Kepala Madrasah & Dewan Guru



Foto Daftar Hadir dan Notulen Rapat



Foto Penyediaan Alquran untuk Pembelajaran Alquran

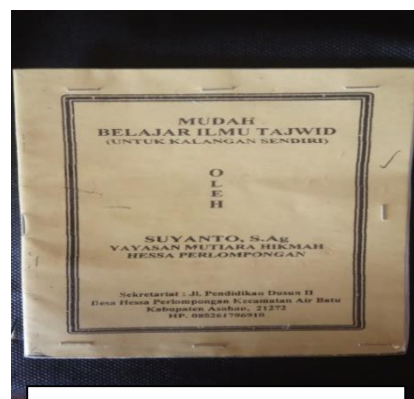


Foto Buku Belajar Tajwid



Foto Buku Bacaan Gharib

KKM

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (%)

Mata Pelajaran

Kelompok A

1	Pendidikan Agama Islam
	A. Al-Qur'an dan Hadis
	B. Akhlak, Adab
	C. Fiqih
	D. Sejarah Kebudayaan Islam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Arab
5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Bahasa Inggris

Kelompok B

1	Seni Budaya
2	Pendidikan Jurnalistik, Olahraga dan Kesehatan
3	Prakarya dan Keterampilan Informatika
4	Muatan Lokal
	A. Rupa, Teks, Garis
	B. Liris, Garis

Jumlah

KKM	Profil			
	D	C	B	A
75	74	75-82	83-91	92-100

Foto Penentuan KKM dan Muatan Lokal Pelajaran TQ & BTQ

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan ini adalah dengan membuat sebuah acuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang menjadi subjek dan objek dalam pembelajaran yang akan semakin baik dan terperinci. Jadi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru akan semakin membantu bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Upaya kepala madrasah dalam mengelola dan merencanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan mengadakan pembinaan bagi guru-guru yang mengampu pembelajaran alquran sehingga memiliki kompetensi yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dimana perencanaan pembelajaran setiap guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan (prota), program semester (prosem), Silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam perencanaan pembelajaran tersebut harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung dan evaluasi yang digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Sebagaimana menurut M. Ngilim Purwanto terdapat beberapa langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengkaji masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan, mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, menentukan tahapan tindakan, merumuskan bagaimana

masalah itu akan dipecahkan, dan bagaimana pekerjaan itu akan dilaksanakan.

Menurut peneliti berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwasanya kepala madrasah serta guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan sudah dilaksanakan seperti merumuskan tujuan yang tertuang dalam visi misi sekolah, membagi tugas pada masing-masing guru sebagaimana dalam pembelajaran Alquran, serta langkah-langkah lainnya seperti setiap guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan sudah terlaksana sebagaimana mestinya, hanya tinggal meningkatkan kepada arah yang lebih baik lagi kedepannya terhadap administrasi sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran Alquran di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan didesain dalam pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru ketika akan mengajar. Perencanaan dalam mengajar tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengembangkannya sesuai dengan materi setiap pembelajaran Alquran maupun mata pelajaran lainnya. Perencanaan guru dalam pembelajaran adalah langkah awal menuju keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan hendaknya pihak sekolah membantu suksesnya program ini dengan menetapkan keseragaman dalam format pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- An-Nawawi, Imam. *al Minhaj Syarh Sahih Muslim bin al-Hujjaj (Syarah Syahih Muslim)*, Beirut: Darus Sunnah, t.t.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Keajaiban dan Keistimewaan Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Nidhom, Khoirun. *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, Jurnal Tahdzibi, 2018, **3** (2).
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- R. Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Rame (ed), Thofan. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, t.t.p.: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Kisaran: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan-Kisaran 2021.
- Wibowo,Kenny Augusto Arie. *Implementasi Manajemen Pembelajaran*, Surakarta: CV Kekata Group, 2021.